

Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh

Overview Of Future Orientation Of Malikussaleh University Psychology Students

Hema Ayu Sahri Br Pandia¹, Rahmia Dewi², Ella Suzanna³

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: rahmia.dewi@unimal.ac.id

Abstract: *Students who already understand the future orientation of themselves will have a future outlook to make choices and evaluate the plans that have been made. This study aims to describe the future orientation of students of the Malikussaleh University Psychology method by using quantitative descriptive. In this study it is measured using a future orientation scale. The subjects in this study were active psychology students at Malikussaleh University, totaling 256 subjects. Research data analysis techniques using univariate analysis. The results of this study indicate that in the future orientation categorization, subjects who have a high categorization amount to 108 students with a proportion of 42.2% while for the low category there are 148 students with a proportion of 57.8%. Most of the subjects indicated that Psychology students at Malikussaleh University had a future orientation in the low category. Subjects who have a future orientation with a low category result in not being able to design strategies to face the future and are unsure. However, from the results of gender based on aspects of psychology students already have a future orientation, but the choices are different so the stages carried out are also different*

Keywords: *Psychology Student, Future Orientation*

Abstrak: Mahasiswa yang sudah memahami orientasi masa depan pada dirinya akan memiliki pandangan kedepannya untuk menentukan pilihan dan mengevaluasi rencana yang sudah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas malikussaleh dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala orientasi masa depan. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Psikologi Universitas malikussaleh yang berjumlah 256 subjek. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategorisasi orientasi masa depan, subjek memiliki kategorisasi tinggi berjumlah 108 mahasiswa dengan persentase 42,2% sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 148 mahasiswa dengan persentase 57,8%. Mayoritas subjek menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi memiliki orientasi masa depan dalam kategori rendah. Subjek yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah menghasilkan tidak bisa merancang strategi menghadapi masa depan dan ketidak yakinan. Namun dari hasil jenis kelamin berdasarkan aspek mahasiswa psikologi sudah memiliki orientasi masa depan, namun dalam pilihannya berbeda sehingga tahapan yang dilakukan juga berbeda.

Kata Kunci: Mahasiswa Psikologi, Orientasi Masa Depan

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012) mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi, dengan demikian mahasiswa psikologi ialah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan mempelajari ilmu psikologi. Menyandang gelar mahasiswa memiliki tantangan tersendiri, dimana mahasiswa mempunyai tanggung jawab, ekspektasi, serta tugas-tugas yang harus dipenuhi individu sebagai mahasiswa (Triana, 2013).

Sebagai mahasiswa psikologi, mereka dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar terutama yang berhubungan dengan penentuan masa depannya, mereka harus mulai memikirkan masa depannya dengan membuat rencana-rencana positif untuk kehidupan yang akan datang yang salah satunya adalah masalah pendidikan yang kemudian akan berlanjut pada masalah pekerjaan (Hermawati, 2014). Memiliki tujuan untuk mendapatkan pekerjaan dimasa depan merupakan esensi dari orientasi masa depan (Hermawati, 2013).

Seginer (2009) menjelaskan adanya tiga konsep dasar dari orientasi masa depan yaitu, (1) orientasi masa depan merupakan gambaran subjektif di mana individu mencapai masa depan dan harapannya bukan memprediksi tentang masa depan; (2) orientasi masa depan bersifat tematik, yaitu gambaran masa depan yang termasuk dalam domain-domain kehidupan tertentu, seperti pekerjaan dan keluarga; dan (3)

orientasi masa depan merupakan suatu gagasan multi dimensional. Dengan adanya orientasi masa depan, dapat memberikan dasar untuk menetapkan tujuan dan perencanaan, untuk mengeksplorasi pilihan dan membuat komitmen yang dapat memandu perilaku dan arah perkembangan individu tersebut (Bandura, Seginer dan Murni dalam Winurini, 2022).

Mahasiswa psikologi merupakan sekumpulan orang yang mengemban ilmu, mengasah kemampuan untuk dapat mencapai keinginannya, salah satunya di bidang psikologi. Sehingga dengan adanya orientasi masa depan, mahasiswa psikologi akan lebih mudah dalam menetapkan, menjalankan, meraih apa yang ia inginkan di masa depan (Sitompul, Mirza dan Yulinda, 2019). Berikut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terkait orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi di Universitas Malikussaleh.

Penelitian ini menggunakan teori seginer (2009) yang terbagi dari tiga aspek dan terbagi lagi menjadi beberapa indikator seperti aspek motivasi memiliki tiga indikator yaitu nilai, harapan, dan kontrol. Aspek kognitif memiliki isi dan valensi sebagai indikatornya, dan behavior memiliki indikator eksplorasi dan komitmen.

Dari 11 responden mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh didapatkan persentase dari aspek motivasi dengan indikator nilai. Di antaranya yaitu harapan dan kontrol, didapatkan rata-rata persentasenya yaitu 54,55% (n=6), kemudian pada aspek kognitif dengan indikator

isi dan valensi didapatkan nilai 62,25% (n=7) dan pada aspek perilaku dengan indikator eksplorasi dan komitmen didapatkan nilai persentasenya yaitu 79,40% (n= 8).

Dari hasil di atas, maka dapat diketahui bahwasanya mahasiswa psikologi motivasi yang ditandai dengan adanya nilai, kontrol dan harapan untuk menentukan langkah-langkah dalam mencapai masa depan yang ia inginkan. Lalu mahasiswa psikologi juga memiliki kognitif yang tinggi, ini ditandai dengan adanya isi dan valensi. Dimana ini dapat membantu mereka dalam menentukan, memikirkan dan menetapkan bagaimana arah dan tujuan masa depan mereka. Kemudian mahasiswa psikologi juga memiliki perilaku yang ditandai dengan adanya eksplorasi dan komitmen. Dengan adanya perilaku yang tinggi, maka mereka akan lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan membantu dalam menetapkan prioritas dalam hidupnya. Dengan demikian mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh merupakan individu yang paham atas usaha apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai kesuksesan dimasa depan (Papalia, dkk, 2010).

Sesuai dengan penellitian yang dilakukan oleh Agusta (2014) bahwa mahasiswa diharapkan sudah memikirkan tujuan yang terperinci agar tidak menghambat potensi mereka untuk karir kedepannya. Dengan memiliki orientasi masa depan yang jelas dan spesifik maka dapat meramalkan tercapainya

tujuan perencanaan yang sudah disusun (Tangkeallo dkk, 2014).

Kebingungan-kebingungan yang terjadi pada mahasiswa sebenarnya merupakan hal wajar. Tentunya kebingungan dan ketidakjelasan pasti mereka rasakan, langkah apa yang mereka harus ambil setelah mendapatkan gelar, melanjutkan pendidikan atau memulai untuk berkarir. Tak jarang hal ini menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Namun berdasarkan hasil survey yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh memiliki orientasi masa depan yang tinggi. Dengan motivasi dan tujuan mendorong mereka untuk dapat menentukan masa depannya. Sehingga dengan adanya orientasi yang tinggi pada mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh, dapat membantu mereka dalam melanjutkan langkah kehidupannya untuk terus berproses (Kamsyar, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan variabel orientasi masa depan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Masfufah (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Komunikasi Orangtua-remaja dan Konsep Diri terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja" hasil penelitian yang didapatkan ialah diketahui terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi orang tua-remaja dan konsep diri terhadap orientasi masa depan. Kemudian Damayanti (2021) juga melakukan penelitian tentang orientasi masa depan yang dikaitkan

dengan Efikasi Diri Mahasiswa Selama Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi, hasil analisis yang didapatkan ialah diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan orientasi masa depan. Selain itu Amin dkk (2022) juga melakukan penelitian dengan judul "Orientasi Masa Depan dan Minat Melanjutkan Studi S2", hasil analisis yang didapatkan ialah diketahui terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara orientasi masa depan dengan minat.

Menurut Seigineir (dalam Nasution, 2022) orientasi masa depan adalah gambaran seseorang dalam melihat masa depannya yang secara sadar direalisasikan dan dilaporkan oleh diri sendiri. Oleh karena itu, orientasi masa depan penting untuk dimiliki individu yang sedang berada pada fase perkembangan dan transisional, dimana secara normatif individu diharapkan dapat menyiapkan dirinya untuk hal yang akan terjadi di masa depan (Seigineir, 2009). Orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Seigineir (2009) berfokus pada pendidikan dan karir yang lebih tinggi.

Menurut Seginer (2009) terdapat 3 aspek dari orientasi masa depan yaitu, Motivasi, Kognitif dan perilaku. Menurut Seginer (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan diantaranya yaitu: faktor internal dan faktor kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kuantitatif deskriptif.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*, dimana skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan skala dari Nasution (2022) yang diambil dari aspek teori Seginer.

Uji validitas juga melakukan penilaian langsung dengan metode Corrected Item-Total Correlation (Priyatno, 2011). Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item yaitu nilai koefisien validitas $\geq 0,30$. Namun jika nilai koefisien validitas $\leq 0,30$ maka dianggap tidak valid (Azwar, 2020). Penelitian ini adalah Cronbach's Alpha dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 (Priyatno, 2011). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas dianggap tinggi

apabila mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2020). Reliabilitas dalam penelitian ini berjumlah 0.945, oleh karena itu alat ukur penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis data dengan desain statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud

untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian ini Notoatmodjo (2013) analisis univariat merupakan teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya.

Hasil

Tabel 1
Data Xmin, Xmax, Mean dan SD Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Xmin	Xmax	Mean	SD
Perempuan	130	169	146,42	5,480
Laki-laki	121	155	145,11	5,867

Sumber: IBM SPSS *Statistics 23*

Tabel 2
Kategorisasi Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perempuan	Tinggi	93	42,7%
	Rendah	102	46,8%
	Fluktuasi	23	10,5%
	Total	218	100%
Laki-laki	Tinggi	21	55,3%
	Rendah	14	36,8%
	Fluktuasi	3	7,9%
	Total	38	100%
Total		256	100%

Sumber: IBM SPSS *Statistics 23*

Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh

Tabel 3

Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Dengan Aspek Orientasi Masa Depan

Aspek Orientasi Masa Depan	Xmin	Xmax	Mean	SD
Motivasi	71	94	81,25	3,973
Kognitif	1	4	2,73	0,913
Behavior	53	78	62,44	3,217

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 23

Tabel 4

Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Dengan Aspek Orientasi Masa Depan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Motivasi	Tinggi	99	45,4%
	Rendah	93	42,7%
	Fluktuasi	26	11,9%
	Total	218	100%
Kognitif	Tinggi	42	19,3%
	Rendah	74	33,9%
	Fluktuasi	102	46,8%
	Total	218	100%
Behavior	Tinggi	95	43,6%
	Rendah	91	41,7%
	Fluktuasi	32	14,7%
	Total	218	100%

Tabel 5.

Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki Dengan Aspek Orientasi Masa Depan

Aspek Orientasi Masa Depan	Xmin	Xmax	Mean	SD
Motivasi	69	91	80,89	3,958
Kognitif	1	4	2,74	0,828
Behavior	51	67	61,47	2,892

Sumber: IBM SPSS *Statistics* 23

Tabel 6.

Data Xmax, Xmin, Mean dan SD Orientasi Masa Depan Berdasarkan Semester

Semester	Xmin	Xmax	Mean	SD
1. Semester 2	130	158	145,55	4,463
2. Semester 4	138	169	147,95	6,521
3. Semester 6	136	156	146,03	4,421
4. Semester 8	137	161	146,97	6,545
5. Semester 10	121	159	146,48	6,286

6.	Semester 12	134	160	146,00	6,245
7.	Semester 14	138	155	144,92	4,641
	Jumlah	934	1.118		

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan orientasi masa depan mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh. Orientasi masa depan ialah pandangan individu tentang dirinya untuk menentukan tujuan, rencana serta strategi pencapaian tujuan yang dimiliki individu dimasa depan, terutama dalam bidang pendidikan, karir, dan keluarga (Nurmi, 1991).

Pada hasil kategorisasi orientasi masa depan, subjek memiliki kategorisasi tinggi berjumlah 108 mahasiswa dengan persentase 42,2% sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 119 mahasiswa dengan persentase 46,5%. Mayoritas subjek menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh memiliki orientasi masa depan dalam kategori rendah.

Hal ini mengindikasikan subjek yang memiliki orientasi masa depan dengan kategori rendah menghasilkan tidak bisa merancang strategi menghadapi masa depan serta perasaan tidak yakin yang akhirnya menimbulkan kecemasan pada mahasiswa Hermawati (2014).

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Atmadja (dalam Hanim & Ahlas,

2020) dimana sejumlah hal yang tidak dapat dilakukan sebagai orientasi masa depan menyebabkan munculnya kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir khususnya. Kegagalan dalam bersaing, kemampuan yang belum memenuhi tuntutan, serta kesulitan beradaptasi adalah sejumlah hal yang membuat mereka cemas.

Peneliti juga merumuskan gambaran orientasi masa depan subjek penelitian berdasarkan aspek orientasi masa depan yang diungkapkan oleh Seginer (2009) mendefinisikan orientasi masa depan sebagai sebuah proses yang melibatkan tiga aspek yaitu motivasi, *cognitive representation* dan *behavioral*.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga aspek orientasi masa depan tidak jauh berbeda. Aspek yang paling rendah dalam penelitian ini adalah *Behavior* dengan persentase 43,4%. *Behavior* merupakan eksplorasi dan komitmen Seginer (dalam Nasution,2022). Dengan hasil dari aspek *Behavior* yang rendah ini menandakan bahwa mahasiswa belum mampu mengeksplorasi dan komitmen dengan tujuan dan keputusan yang telah dipilih. Aspek yang paling tinggi dalam penelitian

ini adalah motivasi dengan persentase 45,7%. Motivasi merupakan dorongan dalam individu untuk memikirkan masa depannya, yang mana berisi nilai, ekspektasi dan kontrol Seginer (dalam Nasution, 2022). Dimana mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh sudah memiliki pemikiran terhadap masa depannya.

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif terhadap jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang dilihat berdasarkan aspek dari orientasi masa depan dimana mendapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan aspek paling tinggi ialah motivasi dengan persentase 45,4% dan kategori rendah juga berada pada aspek motivasi dengan 42,7.

Dan hasil dari analisis deskriptif terhadap jenis kelamin laki-laki berdasarkan aspek dari orientasi masa depan ialah aspek motivasi dan behavior berada pada kategori tinggi dan aspek motivasi berada pada kategori rendah.

Sesuai dengan pernyataan Santrock (2007) perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam pengetahuan karir, yang mana perempuan lebih mudah menerima informasi mengenai karirnya, sedangkan pria lebih tertarik pada hal-hal teoritis dan pria lebih ego sentris dan cenderung mempertimbangkan hal-hal objektif.

Dari hasil diatas adalah mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menentukan masa depannya, pilihan yang dipilih juga berbeda, ada yang ingin ke jenjang karir ataupun melanjutkan jenjang pendidikan, penentuan yang telah ditetapkan juga suatu langkah awal dari orientasi masa depan yang mana orientasi masa depan ialah pandangan individu dalam hal di masa depan (Seginer, 2009). Setiap individu mempunyai rencana untuk masa depannya, tetapi beberapa kendala menyebabkan ketidak pastian tentang bagaimana kelak masa depan itu. Menurut Nurmi (1991) mahasiswa idealnya sudah mempunyai gambaran yang jelas terhadap orientasi masa depannya. Agar orientasi masa depan dapat berkembang dengan baik, maka penting mempunyai pengetahuan bagi individu mengenai konteks masa depan tersebut, karna pengetahuan memberikan informasi yang diperlukan untuk penentuan tujuan objektif dan mengontrol bagaimana realisasinya dilakukan (Syahrina & Wulan, 2015).

Seginer (2009) mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan yaitu *self esteem, self agency, primary and secondary control, optimisme*, jenis kelamin, usia, *cultural context*, teman sebaya, saudara dan

hubungan dengan orang tua. Salah satu bagian dari konsep diri yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal. Faktor usia dan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal orientasi masa depan, namun pola perbedaan yang muncul akan berubah seiring berjalannya waktu. Berikutnya dimana faktor budaya juga dapat mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan. Selanjutnya Faktor interpersonal relationship yang mencakup teman sebaya, saudara dan orang tua memiliki pengaruh dalam perkembangan orientasi masa depan individu seperti hubungan orang tua dan anak apabila semakin positif hubungan orang tua maka akan semakin mendorong untuk memikirkan tentang masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran orientasi masa depan mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh sudah memiliki orientasi masa depan dengan pilihan yang berbeda, sehingga pencarian informasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh juga berbeda, adapun yang menentukan ke jenjang karir dan ada yang melanjutkan pendidikan. Dalam mengeksplorasi peluang di masa depan,

individu harus menetapkan tujuan dan mewujudkannya sehingga individu dapat mengembangkan identitas mereka sendiri (Nurmi, 1991).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai orientasi masa depan dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh berada pada kategori rendah. Kategori orientasi masa depan pada kategori rendah sebanyak 119 mahasiswa dengan persentase 46,5%, kategori tinggi sebanyak 108 dengan persentase 42,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di psikologi Universitas Malikussaleh tergolong memiliki orientasi masa depan yang rendah.

Adapun hasil kategori aspek orientasi masa depan diketahui bahwa aspek yang paling rendah dalam penelitian ini adalah aspek behavior dengan persentase 43,4%. Perilaku merupakan beberapa indikator yaitu eksplorasi yang mana merupakan perilaku individu yang berorientasi pada lingkungan eksternal untuk mencari dan mendapatkan informasi dan kesesuaiannya dengan karakter individu dan keadaan lingkungan, namun ada juga indikator komitmen yang mana berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Aspek yang paling tinggi dalam penelitian ini adalah motivasi dengan persentase 45,7%.

Motivasi merupakan dorongan dalam individu untuk memikirkan masa depannya, yang mana berisi nilai, ekspektasi dan kontrol individu dalam merencanakan masa depan di berbagai bidang kehidupan tidak akan lepas dari nilai, ekspektasi dan kontrol yang akan terjadi dengan dirinya dalam mencapai tujuan dibidang pendidikan dan karir.

Dimana mahasiswa psikologi di Universitas Malikussaleh ada yang kuliah sambil berkerja dengan ketakutan individu masing-masing. Hasil kategorisasi berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki berada pada kategori rendah 36,8%, sedangkan kategorisasi berdasarkan jenis kelamin perempuan berada pada kategori orientasi masa depan tinggi 42,7%.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

- a) Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat orientasi masa depan yang rendah diharapkan dapat lebih memikirkan orientasi masa depan dengan cara mengeksplorasi secara eksternal dan internal dan bertukar informasi dan pengetahuan dengan dosen ataupun teman.
- b) Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat orientasi masa depan yang tinggi diharapkan agar bisa menjadi tempat bertukar cerita dan dapat mendukung serta memotivasi teman

yang masih memiliki orientasi masa depan rendah.

2. Bagi Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh

Bagi prodi diharapkan dapat memberikan sosialisasi terhadap orientasi masa depan agar bisa mengedukasi mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan untuk pilihan orientasi masa depan nya nanti.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kualitatif dan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang mendapatkan perlakuan berbeda seperti memberikan pretest dan posttest kepada mahasiswa.

References

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 2(3).
- Amalia, I., Anastasya, Y. A., dan Suzanna, E. (2022). Gambaran Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Universitas Malikussaleh. *Psikodimensia*, 21(1).
- Amin.Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2022). Orientasi Masa Depan dan Minat Melanjutkan Studi S2. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1).
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *De Banten-Bode-Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi*, Vol 1(1).
- Damayanti, G., S. (2021). *Hubungan Efikasi Diri dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Onole Dimasa Pandemi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Febriyanto, T. T. N. (2017). *Hubungan Konsep Diri dengan Orientasi Masa Depan di Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadianti, S. W., dan Krisnani, H. (2019). Penerapan Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup). *Social Work Jurnal*. 7(1).
- Hafidz, M. (2022). Gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa semester lanjut. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hanim, L. M., dan Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1).
- Hermawati, N. (2013). Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan pada Mahasiswa Fakultas UIN SGD Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1).
- Hermawati, N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).
- Hulukati, W., dan Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, Vol 2(1).
- Kamsyar, W. O. R. (2017). Hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII SMAN 10 Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi UNISSULA).

- Kejarcita.id. (18 Oktober 2022). Apa Itu UU Tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi?. Diakses Pada 3 Januari 2023, dari <https://www.googlw.com/amp/s/blog.kejarcita.id/apa-itu-uu-tentang-pendidikan-dan-layanan-psikologi/amp/>.
- KBBI.(2012). Pada KBBI Daring. Diambil 3 Januari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>.
- Manara, M. U. (2014). Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri.*Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1).
- Marliani, R. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir.*Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Masfufah, V. (2020).Pengaruh Komunikasi Orang tua-remaja dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan pada Remaja.Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nasution, A. M. R. (2022). Hubungan Optimisme dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh. Program Studi Psikologi Univerrsitat Malikussaleh.
- Notoatmodjo,S. (2012).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviyanti, S., dan Freyani, L. (2001). Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan Dan Karir Pada Mahasiswa Pada Siswa SMA Program Akselerasi. *Journal Gifted*, 22(53).
- Nurmi, J. E. (1991). How Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning.Helsinki *Developmental Review*, 11(1).
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*.MediaKom.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation:Developmental and ecological perspectives*. Springer Science & Business Media.
- Sitompul, W. T., Mirza, R & Yulinda. (2019). Orientasi masa depan dan religiusitaspada mahasiswa Teknik Informatika. *Journal of Psychology*, 3(1): 1-74
- Steinberg, L., Graham, S., O'Brien, L., Woolard, J., Cauffman, E., & Banich, M. (2009). Age Differences in Future Orientation and Delay Discounting. *Child Development*, 80(1).
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang* Terjemahan Hermaya. PT Grasindo
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Trommsdorff.G., dan Lamm, H. (1983).Future Orientation and Socialization. *International Journal Of Psychology*, 18(1-4). Doi.1080/00207598308247489.

Winurini, S. (2021).Pengembangan skala orientasi masa depan pendidikan pada remaja Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2): 179-193.